

**KERAGAMAN DAN POTENSI KOLEKSI POLONG-POLONGAN (FABACEAE)
DI KEBUN RAYA PURWODADI – LIPI
POTENCY OF FABACEAE COLLECTION ON PURWODADI BOTANIC GARDEN**

Setyawan Agung Danarto

UPT – Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi – LIPI

Pasuruan, Jawa Timur 67163

E-mail: setyawan.10535@gmail.com

ABSTRAK

Suku polong-polongan merupakan suku yang mempunyai jenis terbanyak ketiga dan diperkirakan terdapat 18000 jenis dan 630 marga yang tersebar di seluruh dunia. Kebun Raya Purwodadi sebagai Lembaga konservasi memiliki tugas untuk melakukan konservasi, inventarisasi, penelitian, dan eksplorasi tumbuhan khususnya di ekosistem dataran rendah kering memiliki beragam koleksi polong – polongan yang terdiri dari 3 suku antara lain Mimosaceae, Caesalpiniaceae, dan Papilionaceae yang memiliki beragam potensi. Hasil pengamatan tercatat sebanyak 45 jenis polong-polongan koleksi Kebun Raya Purwodadi yang diketahui potensinya. Ulasan mengenai keragaman dan potensi jenis polong-polongan Kebun Raya Purwodadi akan dibahas dalam makalah ini.

Kata kunci: Koleksi polong-polongan, Kebun Raya Purwodadi

PENDAHULUAN

Kekayaan keanekaragaman hayati tumbuhan merupakan modal besar untuk pengembangan dan pemanfaatannya untuk kesejahteraan umat manusia. Saat ini fokus pemerintah tidak hanya pada konservasi saja namun sudah mengarah pada pemanfaatan sumber daya hayati. Menurut Maryanto *et al* (2013), pengetahuan tentang kekayaan sumber daya alam masih sangat sedikit. Pengetahuan mengenai kekayaan keanekaragaman hayati sebagai bioresource Indonesia mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, baik ditinjau dari segi ekonomi, kebudayaan dan ekologi. Manfaat bioresource di Indonesia secara berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat tergantung bagaimana kita dapat mengelola kekayaan tersebut secara optimal. Salah satu kekayaan tumbuhan di dunia adalah suku polong-polongan (Fabaceae) yang mempunyai distribusi yang luas di kawasan tropis salah satunya Indonesia dan suku tersebut mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia antara lain sebagai bahan pangan, tanaman penghijauan, penghasil pakan ternak, tanaman penghasil tanin, tanaman berkasiat obat, dan sebagainya namun pemanfaatannya belum optimal.

Suku polong-polongan merupakan suku ketiga terbesar tumbuhan berbunga setelah suku Orchidaceae dan Asteraceae atau Compositae. Suku polong-polongan mempunyai habitus herbaceous hingga semak, berkayu merambat (liana), pohon dan sebagian kecil merupakan tumbuhan air (*aquatic*). Suku polong-polongan merupakan komponen mayor dari vegetasi dunia dan sering ditemui pada lahan marginal karena kemampuannya untuk memfiksasi nitrogen dari atmosfer melalui bintil akar (Lewis *et al.*, 2005). Suku ini terdiri dari 18.000 jenis dan 630 marga. Anggota suku polong-polongan mudah dikenal dari bentuk buahnya yang berbentuk polong. Polong tersebut ada yang pecah saat masak dan ada juga yang tidak. Suku polong-polongan dibagi menjadi 3 suku yaitu Mimosaceae, Caesalpiniaceae, dan Papilionaceae (Ariati *et al.*, 2001). Masing-masing dari suku tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Suku Papilionaceae mempunyai bunga yang bentuknya seperti kupu-kupu sedangkan pada Mimosaceae karakter bunganya berbentuk bongkol.

Kebun Raya Purwodadi sebagai institusi Pemerintah yang berada di bawah naungan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia mempunyai tugas untuk melakukan konservasi, inventarisasi, penelitian dan eksplorasi tumbuh-tumbuhan dataran rendah kering saat ini telah mempunyai koleksi polong-polongan sebanyak 154 jenis dan potensi mengenai keragaman tersebut belum banyak dikaji. Tujuan penelitian ini adalah menggali potensi lebih dalam mengenai koleksi polong-polongan koleksi Kebun Raya Purwodadi sebagai *bioresource* yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan manusia.

METODE PENELITIAN

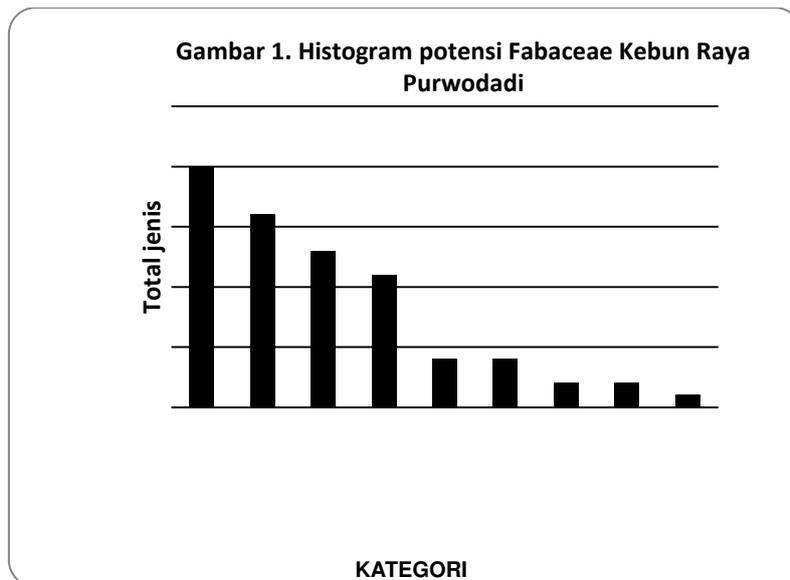
Penelitian mengenai kajian potensi koleksi polong-polongan dilakukan pada Bulan Juni 2013 di koleksi polong-polongan Kebun Raya Purwodadi vak.XIII (koleksi polong-polongan). Kajian mengenai potensi polong-polongan dilakukan dengan metode kajian pustaka dan menginventarisasi koleksi di lapangan dengan menggunakan buku katalog unit registrasi Kebun Raya Purwodadi 2013. Inventarisasi dilakukan untuk mengecek mengenai kesintasan tanaman yang ada di Kebun sehingga dapat diketahui koleksi polong-polongan yang masih *survive*.

PEMBAHASAN

Kebun Raya Purwodadi termasuk dalam ekosistem dataran rendah kering dan terletak pada ketinggian 300 m di atas permukaan laut, dengan topografi datar hingga bergelombang. Curah hujan rata-rata per tahun 2366 mm (127 hari hujan), dengan bulan-bulan basah antara Nopember hingga Maret. Kelembaban rata-rata per tahun 79% dan temperatur rata-rata per tahun berkisar antara 22°C-32°C (Soejono dan Arisoesilaningih, 1999). Jenis polong-polongan merupakan jenis tahan kering dan mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dengan kelengasan tanah terbatas dan mampu menambat nitrogen secara bebas dari udara. Polong-polongan koleksi Kebun Raya Purwodadi terbagi menjadi 3 sub famili antara lain Mimosaceae, Caesalpinia, dan Papilionaceae. Berdasarkan data dari unit Registrasi koleksi polong-polongan Kebun Raya Purwodadi memiliki jumlah total genus sebanyak 76, 154 jenis dan jumlah spesimen sebanyak 770 dengan rincian famili Mimosaceae (genus 16, spesies 39, dan spesimen 183), famili Caesalpiniaceae (31 genus, 91 spesies, dan 380 spesimen), famili Papilionaceae (29 genus, 33 spesies, dan 207 spesimen). Dari total 154 jenis tersebut baru diketahui sebanyak 45 jenis yang berpotensi atau sekitar 29,2 % dari total spesies yang ada (Lampiran 1). Dari hasil pengamatan potensi, koleksi polong-polongan Kebun Raya Purwodadi terbagi ke dalam 9 kategori antara lain sebagai obat, tanaman hias, pewarna alami, penghasil tanin, makanan ternak, konsumsi, bahan mebel, bahan kerajinan dan bahan bangunan. Dari gambar 1, dapat diketahui bahwa koleksi polong-polongan Kebun Raya Purwodadi sebagian besar berpotensi berkhasiat obat (20 jenis). Selain itu potensi sebagai tanaman hias (17 jenis), bahan untuk membuat mebel dan almari (13 jenis), bahan bangunan (11 jenis), penghasil tanin (4 jenis), konsumsi (4 jenis), pewarna alami (2 jenis), makanan ternak (2 jenis), dan bahan kerajinan (1 jenis).

Koleksi Fabaceae sebagian besar berkhasiat sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain daun, bunga, kulit akar, dan kulit batang. Jenis-jenis Fabaceae tersebut mengandung berbagai zat metabolit yang mengandung khasiat sebagai obat demam, batuk, TBC, obat cacing, obat sakit perut, obat kulit, pegal-pegal, salep mata, obat kuat. Senyawa yang dihasilkan dari tumbuhan dapat berpotensi sebagai antimikroba/bakterisida/ bakteriostatik (senyawa alkaloid, glikosida, minyak atsiri dan organik); antidiabetik (flavonoid, antosianin, sulfur organik, alkaloid, dan IAA); antitumor (alkaloid, terpen, flavonoid, liginan); dan antifertilitas (gosiopiol dan diosgenin) (Solikin, 2007). Senyawa yang terdapat pada suku polong-polongan antara lain flavonoid, protein, stilbenoid, xanthones, triterpenes, saponin, diterpene, balsam, dan fitoalexin. Asam organik (termasuk asam malonic, asam tartaric, asam chelidonic), protein, asam galacturonic. Senyawa actogenesis (polyketida) pada genus *Cassia* spp., dan senyawa anthraquinone pada genus *Senna* spp. (Ding Hou et al., 1996). Masing-masing khasiat obat dari jenis polong-polongan dapat dilihat pada Lampiran 1.





Selain berkhasiat sebagai obat, suku polong-polongan juga berpotensi sebagai tanaman hias. Sebagai contoh pada genus *Bauhinia* spp. Terdapat 3 jenis koleksi *Bauhinia* spp. yang berpotensi sebagai tanaman hias antara lain pohon kupu-kupu (*Bauhinia acuminata*), *Bauhinia tomentosa*, dan *Bauhinia variegata*. Hal ini dikarenakan jenis-jenis tersebut mempunyai bunga dan daun yang unik yaitu daunnya bercuping dua dan simetri, bagian tengahnya membelah 1/3 bagian seperti bentuk kupu-kupu dan bunganya yang indah. Jenis-jenis ini pertumbuhannya relatif cepat dan dapat berbunga sepanjang tahun. Contoh yang lain adalah *Brownea aritza* memiliki bunga yang berwarna merah merona sehingga dapat menambah estetis suatu taman. Menurut Ariati et al., (2001), jenis-jenis yang lain seperti kembang merak (*Caesalpinia pulcherrima*) dan sogi (*Peltophorum pterocarpum*) juga berpotensi sebagai tanaman hias karena keindahan bunganya. Pada kembang merak dengan pertumbuhannya yang cepat dan tahan kering serta mahkota bunga dengan warna merah dan kuning menyala menambah nilai estetika suatu taman. Pada pohon sogi, bunganya yang rimbun berwarna kuning menyala sehingga sering disebut sebagai *golden flower*. Jenis polong-polongan banyak yang berpotensi sebagai bahan bangunan dan meubel sebagai contoh kayu akasia yang mempunyai kerapatan dan keteguhan rekat yang cukup baik untuk bahan bangunan maupun mebel (Arsad, 2011). Contoh lain adalah kayu merbau (*Intsia bijuga*) yang saat ini menjadi komoditi kayu yang dieksploitasi besar-besaran di daerah Papua karena kualitasnya yang lebih unggul dibandingkan dengan jenis kayu yang lain. Perdagangan kayu merbau yang intensif di tanah Papua hingga kini diperkirakan telah memberikan peningkatan terhadap pendapatan daerah, juga adanya peningkatan taraf hidup di tingkat masyarakat terutama di wilayah-wilayah hutan yang memiliki potensi kayu merbau (Anonim, 2007). Jenis-jenis kayu-kayu berkualitas tersebut membutuhkan perhatian penting termasuk pemulihannya di alam terkait dengan eksploitasi hutan secara besar-besaran (*Illegal logging*). Jenis-jenis Fabaceae yang dapat dimanfaatkan kayunya untuk bahan bangunan maupun mebel dapat dilihat pada Lampiran 1.

Potensi lain suku polong-polongan adalah sebagai penghasil tanin. Tanin merupakan substansi penting yang terdapat di dalam tumbuhan sebagai zat penyamak kulit. Penyamakan kulit dengan bahan penyamak nabati di industri penyamakan kulit pada umumnya menggunakan bahan penyamak atau tanin dalam bentuk ekstrak padat atau larutan pekat (Judoamidjojo, 1974). Jenis polong-polongan yang berpotensi dalam penghasil tanin antara lain sogi (*Peltophorum pterocarpum*), pilang (*Acacia leucophloea*), dan trengguli (*Cassia fistula*). Potensi lain polong-polongan adalah sebagai sumber pangan, pewarna alami, makanan ternak, dan bahan kerajinan. Sumber pangan yaitu petai, sengon buto, kedawung, kembang merak. Potensi sebagian jenis polong-polongan tersebut belum dikenal secara umum sebagai contoh biji kedawung, biji sengon buto, biji kembang merak belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber protein selain kedelai. Potensi yang sangat menarik dari biji kedawung adalah memiliki kadar protein dan lemak yang tinggi. Biji kedawung

mengandung : protein sistein yang cukup menonjol sebesar 42,3 %, lemak 24,6 %, karbohidrat 22,1 %, serat 3,6 % dan abu 7,2 %. Biji sengon buto dan kembang merak dapat dikonsumsi sebagai camilan setelah mengalami proses pengolahan (Ariati et al., 2001). Potensi lain koleksi polong-polongan antara lain pewarna alami (*Caesalpinia sappan* dan *Butea monosperma*), makanan ternak (*Peltophorum pterocarpum* dan *Acacia leucophloea*) namun hanya dimanfaatkan secara tradisional dan belum masuk dalam ranah industri. Biji saga (*Adenanthera pavonina*) banyak dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan kalung karena bijinya yang keras dan warna biji merah yang cantik (Ariati et al., 2001).

KESIMPULAN

Terdapat 45 jenis polong-polongan koleksi Kebun Raya Purwodadi yang diketahui memiliki potensi dengan 9 kategori potensi antara lain sebagai obat, tanaman hias, bahan bangunan, penghasil tanin dan resin, konsumsi, bahan bangunan, makanan ternak, bahan mebel, dan pewarna alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Persediaan Tegakan Kayu Merbau di Alam Dan Perdagangannya di Tanah Papua*. <http://www.wwf.or.id/?2840/>. Diakses 10 Mei 2013.
- Ariati, S.R., T. Yulistyarini, dan A. Suprpto. 2001. *Koleksi Polong-polongan Kebun Raya Purwodadi*. Kebun Raya Purwodadi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pasuruan.
- Arsad, E. 2011. Sifat Fisik Kayu Lapis Berbahan Baku Kayu Akasia (*Acacia mangium* Wild.) dan Kelampayan (*Anthocephalus* spp.). *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan* 3 (2): 1-6.
- Ding Hou, K. Larsen and S.S. Larsen. 1996. *Flora Malesiana: Caesalpiniaceae, Volume 12, Part 2*. Rijksherbarium/Hortus Botanicus, Leiden.
- Judoamidjojo, M. 1974. *Dasar Teknologi dan Kimia Kulit*. Departemen Teknologi Hasil Pertanian. Bogor: Fateta IPB.
- Lewis, E.G., B. Schrire, B. Mackinder. 2005. *Legume Of The World*. Kew Publishing, London.
- Maryanto, I; J.S. Rahajoe, S.S. Munawar, W. Dwiyanto, D. Asikin, S.R. Ariati, Y. Sunarya, dan D.Susiloningsih (ed). 2013. *Bioresource Untuk Pembangunan Ekonomi Hijau*. LIPI Press, Jakarta.
- Soejono dan Arisoesiloningsih. 1999. Perubahan ritme dan periode reproduktif tanaman Leguminosae akibat musim. *Makalah Seminar Biologi Menuju Milenium III*. Fakultas Biologi UGM, Yogyakarta.
- Solikin. 2009. Potensi jenis-jenis herba liar di Kebun Raya Purwodadi sebagai obat. Di dalam: Setiawan, Rahayu S, Rumhayati B, Alghofari AR, Naba A, Maryanto S, Widodo, editor. *Proceeding Basic Science National Seminar*; Malang, February 21st 2009. Malang: Brawijaya University. p VIII-47 -52



Lampiran 1. Jenis-jenis polong-polongan koleksi Kebun Raya Purwodadi dan beragam potensinya

No.	Jenis	Nama daerah	Bagian yang digunakan	Kategori	Potensi
1.	<i>Bauhinia acuminata</i>	Pohon kupu-kupu	Akar, daun, bunga	Obat, tanaman hias	Seduhan akar yang dimemarkan untuk obat batuk, tumbukan daun untuk obat luka di hidung, bunga untuk obat sakit kepala dan hipertensi, keindahan bunganya sebagai tanaman hias
2.	<i>Bauhinia purpurea</i>	-	Kulit batang	Obat	Kulit batang mengandung zat anti racun, mengobati penyakit kelenjar, potensi sebagai astringent, obat infeksi karena cacing, obat kembung, melancarkan saluran kencing, obat diare
3.	<i>Bauhinia tomentosa</i>	-	Daun, kulit batang	Obat, tanaman hias, bahan pencelup dan serat	Daun untuk penyakit bisul, kulit batang yang dimemarkan untuk obat luka dan tumor, rebusan akar untuk obat cacing, bunga kering untuk obat disentri, buah untuk melancarkan saluran kencing, daun dapat disayur serta kulit batang berpotensi sebagai bahan pencelup dan serat.
4.	<i>Bauhinia variegata</i>	-	Daun, akar, kulit batang, kayu	Obat, tanaman hias, bahan meubel dan bangunan	Rebusan daun untuk obat sakit kepala, akar untuk mengobati sakit perut, kulit batang sebagai astringent, obat penyakit kulit, bahan mebel dan bangunan.
5.	<i>Butea monosperma</i>	-	Kulit batang, kulit akar, batang	Obat	Eksudat kulit batang untuk obat diare, kulit akar untuk obat cacing, biji, daun, dan bunga untuk antimikrobia, produksi tannin
6.	<i>Caesalpinia sappan</i>	Secang, soga jawa	Kayu, polong	Pewarna alami, obat	Kayu untuk obat TBC, disentri, dan diare, kayu mengandung zat pewarna merah untuk benang, kain, tikar atau minuman, buah mengandung tannin untuk pewarna alami berwarna hitam
7.	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Bunga merak	Bunga, akar, biji	Tanaman hias, obat	Tanaman hias, seduhan akar untuk obat kejang, bunga untuk obat cacing, biji dapat dikonsumsi



8.	<i>Cassia fistula</i>	Trengguli	Daun, bunga, akar, empulur biji	Obat, penghasil tanin	Daun, bunga dan empulur biji sebagai obat pencahar, kulit batang penghasil tanin
9.	<i>Cassia javanica</i>	Trengguli	Biji, kayu	Tanaman hias, obat, bahan bangunan, bahan penyamak	Tanaman hias, akar sebagai obat urus-urus, penghasil kayu, kulit batang untuk zat penyamak, kayu untuk bahan bangunan/papan rumah
10.	<i>Peltophorum pterocarpum</i>	Soga	Kulit batang, tanaman hias, tanaman pelindung, bunga potong, tanaman penghijauan, makanan tenak	Penghasil tanin, tanaman obat, tanaman hias, tanaman pelindung, makanan ternak, bunga potong	Kulit batang mengandung zat tanin, kulit batang berpotensi obat untuk salep mata obat kuat, bengkak-bengkak, dan pegal-pegal, tanaman pelindung perkebunan, tanaman hias dan bunga potong serta sebagai tanaman untuk penghijauan kota
11.	<i>Saraca indica</i>	-	Tanaman hias, kulit batang, dan bunga	Tanaman hias, obat	Tanaman hias, kulit batang untuk obat sakit haid dan bunga untuk obat disentri
12.	<i>Senna siamea</i>	Johar	Tanaman hias, tanaman penghijauan, tanaman peneduh, kayu	Tanaman hias, tanaman pelindung, bahan bangunan, obat	Tanaman hias, tanaman penghijauan kota, tanaman peneduh di perkebunan, penghasil bahan bangunan dan konstruksi (jembatan, tiang), rebusan daun untuk obat malaria
13.	<i>Senna alata</i>	Daun kupang	Tanaman hias, daun	Tanaman hias, daun untuk obat pencahar dan obat sakit kulit	Tanaman hias, daun untuk obat sakit kulit dan pencahar.
14.	<i>Tamarindus indica</i>	Asam	Buah, kulit kayu, biji	Konsumsi, obat	Buah segar, kulit kayu untuk obat kuat, luka, borok, bisul dan ruam, obat asma, gangguan datang bulan dan demam, daun muda untuk obat rematik, obat batuk dan panas, tepung biji untuk obat diare, minyak biji untuk bahan cat vernis, daging buahnya untuk bahan shampo.



15.	<i>Dischrotachys cinerea</i>	Epung	Tanaman hias dan akar	Tanaman hias dan obat	Tanaman hias (bonsai), akar untuk obat cacing.
16.	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	Biji, daun muda, polong muda, kayu	Konsumsi, bahan mebel dan obat	Biji, daun muda, dan polong muda sebagai bahan sayur, biji untuk melancarkan air seni, obat liver, diabetes, dan cacingan.
17.	<i>Parkia timoriana</i>	Kedawung	Kulit batang, biji, kayu, daun	Konsumsi, obat, bahan mebel	Kulit batang untuk obat penyakit kulit dan bisul, biji dapat dimakan, biji untuk obat sakit perut, kolera, dan sakit datang bulan, tumbukan dari biji untuk obat luka bisul, daun untuk obat sakit perut, kayu untuk bahan pembuatan mebel
18.	<i>Butea monosperma</i>	Palasa	Bunga, tanaman hias	Pewarna alami, obat, tanaman hias	Bunga sebagai pewarna alami pada sutera atau kain, bunga untuk obat liver, pohon palasa juga dapat digunakan sebagai tanaman hias
19.	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga telang	Tanaman hias, daun, bunga	Tanaman hias, obat	Tanaman hias, daun untuk obat bengkak dan bisul, bunga untuk obat cuci mata
20.	<i>Hymenaea courbaril</i>	-	Getah, kayu, buah	Penghasil resin, bahan bangunan, buah	Penghasil getah resin untuk obat dan minyak pernis, kayu penghasil perkakas rumah tangga dan papan, daging buah dapat dimakan
21.	<i>Cassia grandis</i>	-	Tanaman hias, biji, kayu	Tanaman hias, obat, bahan bangunan	Berpotensi sebagai tanaman hias, penghasil kayu, empulur biji untuk obat sakit perut
22.	<i>Brownea ariza</i>	-	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
23.	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Kembang merak	Bunga	Tanaman hias	Tanaman hias
24.	<i>Crudia bantamensis</i>	-	Tanaman hias	Tanaman hias	Tanaman hias



25.	<i>Cynometra cauliflora</i>	Nam-nam	Buah	Konsumsi	Buah segar
26.	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	Tanaman hias	Tanaman hias	Tanaman hias
27.	<i>Maniltoa grandiflora</i>	Pohon sapu tangan	Tanaman hias, kayu	Tanaman hias, bahan mebel	Tanaman hias, kayu untuk bahan mebel dan lemari
28.	<i>Saraca declinata</i>	-	Tanaman hias	Tanaman hias	Tanaman hias
29.	<i>Acacia leucophloea</i>	Pilang	Kayu, kulit batang, daun, polong	Bahan bangunan, penghasil tanin, makanan ternak, pupuk	Kayu untuk mebel, kulit batang penghasil zat tanin dan bahan penyamak, daun dan polong untuk makanan ternak, daun dapat digunakan sebagai pupuk hijau
30.	<i>Acacia auriculiformis</i>	-	batang, kayu	Penghasil tanin, bahan bangunan	Batang menghasilkan zat tanin, kayu menghasilkan bahan bangunan
31.	<i>Adenanthera pavonina</i>	Saga	Tanaman hias, biji, daun muda, kayu, kulit kayu	Penghasil tanaman hias, bahan kerajinan, bangunan, pohon peneduh, bahan pencuci rambut, konsumsi	Tanaman hias, biji untuk bahan kerajinan (kalung), kulit batang untuk bahan pencuci rambut dan pakaian, pohon peneduh, daun muda untuk sayuran, bahan bangunan dan kayu bakar
32.	<i>Albizia procera</i>	Wangkal	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari, dan bahan bakar
33.	<i>Enterolobium cyclocarpum</i>	Sengon buto	Polong, kayu	Bahan bangunan dan konsumsi	Kayu untuk bahan mebel, perahu dan alat-alat rumah tangga, biji untuk bahan makanan



34.	<i>Afzelia xylocarpa</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
35.	<i>Cynometra elmeri</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
36.	<i>Koompassia excels</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
37.	<i>Sindora leucocarpa</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
38.	<i>Sindora siamensis</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
39.	<i>Sindora walichii</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
40.	<i>Pericopsis mooniana</i>	-	Kayu	Bahan bangunan	Kayu untuk bahan bangunan
41.	<i>Dialium platysepalum</i>	Keranji	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel, lemari dan kayu bakar
42.	<i>Intsia bijuga</i>	-	Kayu	Bahan bangunan	Kayu untuk bahan bangunan, papan rumah
43.	<i>Acacia cathecu</i>	-	Kayu	Bahan bangunan	Kayu untuk bahan bangunan dan papan rumah
44.	<i>Bauhinia malabarica</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel dan lemari
45.	<i>Serianthes grandiflora</i>	-	Kayu	Bahan mebel	Kayu untuk bahan mebel dan lemari

